

KOMPETENSI GURU SENI BUDAYA DI SMP NEGERI 3 KALASAN DAN SMP NEGERI 4 KALASAN

ART AND CULTURE TEACHERS COMPETENCY IN JUNIOR HIGH SCHOOL 3 OF KALASAN AND JUNIOR HIGH SCHOOL 4 OF KALASAN

Oleh: Lovy Arum Mei Putranti , Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY

Email: lovy.amp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi guru seni budaya khususnya dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan. Adapun fokus yang diteliti ditinjau dari aspek kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan utama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan, sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru seni budaya yang memberikan pengajaran seni musik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial kedua guru di SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan dapat dikatakan baik. Sementara itu kompetensi profesional kedua guru belum memenuhi standar kompetensi yang ada, dikarenakan kedua guru belum mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Kata kunci: kompetensi guru, pendidikan seni musik, seni budaya

Abstract

This study aims to find and describe the competence of art and culture teachers especially in music subject in Junior High School 3 of Kalasan and Junior High School 4 of Kalasan. The focus of this research in terms of pedagogic competence, professional competence and social competence. This research were a Qualitative Descriptive study. The main informant in this research were principal in Junior High School 3 of Kalasan and Junior High School 4 of Kalasan, while the supporting informant in this research were art and culture teachers whos giving teaching of music subject. The data collection techniques in this research were obtained through interview, observation, and documentation. Data validity technique in this research were extension of observation, triangulation, and member check. The results showed that pedagogic competence and social competence of both teachers in Junior High School 3 of Kalasan and Junior High School 4 of Kalasan were good. Meanwhile, the professional competence of both teachers were not fulfilled the existing competency standards, because the both of teachers were not been able to master the learning materials widely and deeply.

Keywords: teacher competency, music education, art and culture

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menyiapkan generasi muda yang bermutu di masa depan. Berkenaan dengan hal tersebut, salah satu bidang yang perlu mendapat perhatian lebih adalah dalam pembelajaran seni budaya. Hal ini dikarenakan seni budaya dapat memberikan pengajaran nilai-nilai budaya yang terintegrasi dengan seni yang tidak didapat pada bidang lain.

Pada dasarnya musik merupakan bidang seni yang menggunakan bunyi sebagai perantaranya. Copland (dalam Banoe, 2013:10) menyatakan bahwa musik memiliki 4 unsur yaitu melodi, ritme, harmoni dan *tone colour* (warna nada). Pembelajaran musik tidak selalu tentang kegiatan bermusik, namun lebih difungsikan untuk membentuk perilaku dan karakter yang sesuai dalam memenuhi tujuan pembelajaran musik itu sendiri.

Untuk mewujudkan hal tersebut, guru memegang peran yang sangat penting. Guru dapat dikatakan memiliki peran dan tugas yang berat karena guru menentukan keberhasilan siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar. Peran penting guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik tersebut sering dihadapkan pada kendala standar kompetensi guru yang ada, terutama kompetensi pedagogik, profesional dan sosial. Menurut Mulyasa (2003: 26) kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu.

Menurut Conway (2008: 13) pengembangan profesional guru musik terletak dalam pendidikan musik. Guru musik perlu waktu untuk berbagi dan merefleksikan praktek

mengajar dengan guru musik lainnya. Selain itu, kemampuan bermusik seorang guru merupakan faktor penting dalam menimbulkan minat dalam pembelajaran musik pada siswa (Leung dan Wong, 2005: 8). Guru dalam pembelajaran musik perlu memiliki pengetahuan dasar teori musik dan penguasaan instrumen musik sehingga dalam proses pembelajaran akan lebih mudah menjelaskan materi yang ada dalam buku.

Dalam praktiknya pembelajaran seni budaya, khususnya dalam bidang seni musik, sering kali diserahkan pada guru yang tidak memiliki kompetensi yang sesuai di bidangnya. Hal ini sering dikaitkan dengan keterbatasan sumber daya manusia yang memenuhi standar kompetensi yang ada. Berdasarkan observasi pra penelitian pada empat sekolah menengah pertama di Kecamatan Kalasan diketahui bahwa dua sekolah memiliki guru seni budaya yang mengajarkan musik namun tidak memiliki latar belakang pendidikan musik, yaitu di SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan.

Persoalan tersebut perlu mendapat perhatian dari pihak terkait. Hal inilah yang menarik untuk diteliti yang berkaitan dengan masalah kompetensi guru seni budaya dalam pembelajaran musik, terutama tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Penelitian ini akan mengungkap tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kompetensi guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik di kedua sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Oktober 2016.

Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan, yaitu Bapak Tarom dan Bapak Desdy. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru seni budaya yang memberikan pengajaran seni musik di SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan, yaitu Ibu Susanti dan Bapak Kedah.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 305-306) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Dipilihnya instrumen pengumpulan data ini karena peneliti dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian. Selain itu peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru seni budaya yang melaksanakan pembelajaran seni musik dan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan. Wawancara terhadap guru seni budaya menghasilkan data tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengembangan bidang keilmuan, pemahaman dan pengembangan potensi siswa, serta data-data pendukung lain yang diperlukan. Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah menghasilkan data tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan dua tahapan yaitu observasi pra penelitian dan observasi saat penelitian. Observasi pra penelitian dilakukan untuk mengetahui sekolah-sekolah mana yang sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini yaitu guru seni budaya yang mengajar musik tetapi tidak memiliki latar belakang di bidang musik. Selanjutnya observasi saat penelitian dilaksanakan pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sedang berlangsung.

3. Studi dokumen

Dokumen adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya

(Moleong, 2004: 217). Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih dengan kesesuaian tujuan dan fokus masalah. Dokumen ini berupa perangkat mengajar guru.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti alur teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman terdiri atas tahap reduksi data, tahap *display* data, dan tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data dilakukan pemilahan dan pemilihan dari hal-hal yang pokok terhadap data yang masuk. Pada penelitian ini data yang didapat dari wawancara diubah menjadi verbatim wawancara, observasi diubah menjadi lampiran hasil observasi, dan studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) analisis dokumen. Kemudian dilakukan pemilahan apakah data tersebut diperlukan atau belum diperlukan untuk penelitian ini.

2. *Display* Data

Display data dilakukan dengan menyusun data dalam kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta mengorganisasikannya ke dalam suatu pola hubungan, sehingga lebih mudah dan cepat untuk dilihat dan dipahami. Hasil reduksi data pada penelitian ini kemudian dikategorikan menjadi tiga tema yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kemudian ketiga kategori tersebut dihubungkan dengan

proses pembelajaran seni musik yang terjadi di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan diambil setelah melalui proses verifikasi data berkaitan dengan kebenaran dan kecocokannya untuk memperoleh hasil yang valid, serta dianggap tidak ada lagi data lain yang berpengaruh terhadap penelitian, sehingga dapat mengakibatkan penelitian menjadi bias.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru memegang peranan yang penting dalam pembelajaran. Peranan penting ini yang nantinya menentukan keberhasilan siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar. Maka dari itu guru diharapkan dapat memenuhi standar kompetensi guru yang ada, terutama kompetensi pedagogik, profesional dan sosial.

Secara umum guru perlu merencanakan dan mempersiapkan berbagai metode pembelajaran dengan baik agar kegiatan pembelajaran menjadi bermakna, bermanfaat dan menarik bagi siswa. Guru juga harus menguasai cara penyampaian yang tepat dan pengelolaan kelas yang sesuai dengan situasi yang sedang terjadi. Selain itu dalam hal personal, guru juga harus memiliki kepribadian dan akhlak yang baik agar dapat memberi contoh kepada siswanya.

Secara lebih khusus guru seni budaya dalam pembelajaran musik perlu memiliki pengetahuan dasar teori musik dan penguasaan instrumen musik, sehingga dalam proses pembelajaran akan lebih mudah menjelaskan materi yang ada dalam buku. Guru seni budaya diharuskan mampu menjelaskan materi sekaligus mempraktekkannya. Leung dan Wong (2005: 8)

mengungkapkan kemampuan bermusik seorang guru merupakan faktor penting dalam menimbulkan minat dalam pembelajaran musik pada siswa.

Hal-hal yang telah diungkapkan di atas merupakan kondisi yang diharapkan dimiliki oleh seorang guru khususnya guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik, namun fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kompetensi guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan belum sepenuhnya terpenuhi. Terdapat beberapa aspek yang telah dimiliki oleh guru, namun disamping itu terdapat aspek yang perlu ditingkatkan oleh kedua guru.

Aspek yang telah dimiliki oleh guru yaitu pada kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Dalam kompetensi pedagogik aspek yang telah dimiliki oleh kedua guru dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama bulan Mei sampai dengan Oktober 2016 serta wawancara yang dilakukan pada 19 Mei 2016 menunjukkan bahwa kedua guru dapat mengondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya kedua guru juga telah menyusun berbagai rancangan pembelajaran yang digunakan untuk menunjang berjalannya proses belajar mengajar dan melaksanakannya sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Rancangan pembelajaran yang telah disusun antara lain merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, menyiapkan materi dan media pembelajaran serta mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah.

Selanjutnya dalam kompetensi sosial kedua guru telah memiliki kompetensi sosial yang baik. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh Ibu Susanti dan Bapak Kedah yang dilakukan pada 15 Oktober 2016 dan 20 September 2016 yang menyatakan bahwa kedua guru sering melakukan komunikasi dengan siswa dalam hal pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Lalu komunikasi yang dilakukan Ibu Susanti dengan guru, staff dan kepala sekolah berkenaan dengan jabatan Ibu Susanti sebagai wakil kepala sekolah dan bagian kesiswaan.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru seni budaya di SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan dapat dikategorikan cukup baik, namun di samping itu terdapat aspek yang perlu ditingkatkan oleh kedua guru, yaitu pada kompetensi profesional yang meliputi penguasaan materi secara luas dan mendalam serta penguasaan alat musik dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bapak Tarom dan Bapak Desdy selaku kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan pada 15 Oktober 2016 dan 20 September 2016 yang menyatakan bahwa secara keilmuan kedua guru masih terasa kurang dan masih harus meningkatkan bidang keilmuannya lagi.

Penguasaan alat musik dalam pembelajaran juga dapat dikategorikan kurang, karena kedua guru mengaku tidak ada alat musik yang dikuasai secara mendalam. Hal ini juga diakui oleh Ibu Susanti dalam wawancara pada 19 Mei dan 15 Oktober 2016 yang menyatakan bahwa beliau merasa kesulitan dalam pembelajaran yang mengharuskan memainkan alat musik karena beliau tidak menguasai alat

musik. Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kedah pada 19 Mei dan 20 September 2016, beliau mengatakan bahwa penguasaan alat musiknya masih kurang karena musik memang bukan dasar dari pembelajaran Bapak Kedah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari segi kompetensi pedagogik, guru SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan sudah memiliki pengelolaan pembelajaran siswa yang baik. Artinya, guru SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan sudah mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, pemahaman karakteristik siswa serta pengembangan potensi siswa.
2. Dari segi kompetensi profesional, guru SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan belum memiliki profesionalisme yang berkompeten. Artinya, guru SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan belum mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta belum memiliki penguasaan alat musik secara maksimal yang memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
3. Dari segi kompetensi sosial, guru SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan memiliki kemampuan sosial yang baik. Artinya, guru SMP Negeri 3 Kalasan dan SMP Negeri 4 Kalasan telah memiliki kemampuan yang baik dalam membuktikan dirinya sebagai makhluk sosial di lingkungan

sekolah, baik terhadap siswa, sesama guru, dan masyarakat di sekitar sekolah.

Saran

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran seni budaya, maka kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam hal penguasaan materi pembelajaran dan penguasaan alat musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Conway, Colleen M. 2008. "Experienced Music Teacher Perceptions of Professional Development throughout Their Careers". *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, No. 176, hlm. 13.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- PaEni, Mukhlis. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Pertunjukan dan Seni Media*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pembimbing: 1. Dr. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd
2. Francisca Xaveria Diah K.,M.A
Reviewer : Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd